

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:27) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.”

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, Lverage, Pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility dan Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Pengertian penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Lverage dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.2 Objek dan Unit Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu *profitabilitas*, *Lverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

3.2.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan yang bergerak di

bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi dalam situs www.idx.co.id.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang diteliti yaitu:

A. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Menurut Agus Sartono

(2015:123) cara menghitung *Return On Assets* yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktifa}}$$

B *Leverage*

Menurut Kasmir (2013:151) leverage adalah :

“Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Debt Equity Ratio sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. (Irham Fahmi, 2013:128)

C. Pengungkapan *corporate social responsibility*

Menurut Rahmawati (2012:183) menyatakan bahwa:

“Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{ni} \times 100\%$$

1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel terikat adalah:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Menurut Lanis dan Richardson (2012) agresivitas pajak adalah:

“Tax aggressiveness as the downward management of taxable income through tax planning activities. It thus encompasses tax planning activities that are legal or that may fall into the gray area, as well as activities that are illegal.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah ETR (*effective tax ratio*) menurut Lanis dan Richardson (2012) cara menghitung ETR yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan tepat. Berikut adalah operasional variabel dalam pengukuran ini:

1. Profitabilitas (X_1)
2. *Lverage* (X_2)
3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_3)
4. Agresivitas Pajak (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Variable Independen : Profitabilitas (X₁)

Konsep Variable	Deminsi	Indikator	Skala
<p>“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono 2015:122)</p>	<p><i>Return On Equity</i> (ROE)</p>	<p>Return on Assets = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$ (Agus Sartono 2015:123)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Variable Independen : Leverage (X₂)

Konsep Variable	Deminsi	Indikatot	Skala
<p><i>Leverage</i> menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal</p>	<p>Debt to Equity Ratio (DER)</p>	<p>DER = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ (Harahap 2015:306)</p>	Rasio

<p>maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (<i>equity</i>). (Harahap, 2015:306)</p>			
--	--	--	--

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen

Variable Independen : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X₃)

Konsep Variable	Deminsi	Indikator	Rasio
<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, social accounting, atau</p>	<p>Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan j (Rahmawati 2012:183)</p>	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100$ <p>(Rahmawati 2012:183)</p>	Rasio

<p>corporate social responsibility merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang Berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. (Rahmawati 2012:183)</p>			
--	--	--	--

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
Variable Dependen : Agresivitas Pajak (Y)

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>Tax aggressiveness as the downward management of taxable income through tax planning activities. It thus encompasses tax planning activities that are legal or that may fall into the gray area, as well as activities that are illegal.</i></p> <p>(Lanis dan Richardson 2012)</p>	<p>Effective Tax Rate</p> <p>(Lanis Dan Richardson 2012)</p>	$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Income}}$ <p>(Lanis dan Richardson 2012)</p>	<p>Rasio</p>

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 41 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple*

random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2014-2018.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

yang tidak mengalami kerugian pada periode 2014-2018.

Tabel 3.5
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria
pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tahun
2014-2018

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.	24
2. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang <i>Delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018	(3)
3. Perusahaan pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang berpindah sektor selama tahun 2014-2018	(1)
4. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara 5 tahun berturut-turut selama 2014-2018.	(5)
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terpilih menjadi sampel	15
Total pengamatan (15 x 5 tahun)	75

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang memiliki kriteria pada table 3.3 yaitu sebanyak 15 perusahaan.

3.4.3 Sampel penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang
Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Alamat
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Gedung Menara karya, Lantai 23, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.	Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18, Jalan Jenderal Sudirman, kav 45-46, Jakarta Selatan.
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk.	Wisma GKBI lantai 39, Jalan Jenderal Sudirman No. 28, Jakarta 10210.
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk	Gedung Bakrie Tower, Lantai 12, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940.
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk	Gedung Office 8, Lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.
6.	DEWA	Darma Henwa Tbk	Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan Jakarta 12940.
7.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950.

8.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Sinar Mas Land Plaza, menara II, Lantai 6, Jalan M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350.
9.	HRUM	Harum Energy Tbk	Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jalan Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310.
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jalan Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310.
11.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Gedung Bumi Raya Utama, Jalan Pembangunan I No. 3, Jakarta
12.	MYOH	Samindo Resources Tbk	Menara Mulia Lantai 16, Jalan Gatot Subroto kav. 9-11 Jakarta 12930.
13.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur.
14.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk	Jalan Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan.
15.	PTRO	Petrosea Tbk	Indi Bintaro Office Park, Gedung B, Jalan Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224.

Sumber: Data yang diolah

Dalam hal ini sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 15 perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dalam menunjang penelitian ini.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2014-2018.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Menurut Sugiyono (2017:147), yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan bagian terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”

Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang dilakukan kepada Profitabilitas, *Leverage*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pajak. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, *Leverage*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pajak adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas
 - a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
 - b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
 - c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.
 - d. Menentukan kriteria penilaian profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
 - f. Menentukan range (Jarak internal) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
 - g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
-64.39% s/d -43.90%	Tidak Baik
-43.90% s/d -23.42%	Kurang Baik
-23.42% s/d -2.94%	Cukup Baik
-2.94% s/d 17.55%	Baik
17.55% s/d 38.03%	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah kembali

- h. Menarik Kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. *Leverage*

- a. Menentukan total hutang yang dimiliki perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan yang dimiliki perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
- c. Menentukan DER yaitu dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas.
- d. Menentukan kriteria leverage dengan indikator *debt to equity ratio*.

Darsono dan Ansari (2005:77) dalam Astuti (2013) mengatakan bahwa *rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to equity ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam bukan hutang.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Leverage*

Kategori	Interval
-216.85% s/d 12.74%	Tidak Baik
12.74% s/d 242.32%	Kurang Baik
242.32% s/d 471.32%	Cukup Baik
471.32% s/d 701.49%	Baik
;701.49% s/d 931.08%	Sangat Baik

Sumber : Data yang telah diolah

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- a. Menyiapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan periode pengamatan, data ini diperoleh dari

laporan tahunan.

- b. Menghitung item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, nilai untuk item-item yang diungkapkan 1 dan yang tidak diungkapkan 0 .
- c. Menghitung jumlah item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang telah diberi nilai 1.
- d. Menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan cara membagi 91 item dari hasil penjumlahan item yang diungkapkan.
- e. Menghitung *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* dengan cara menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dikali 100%
- f. Dengan diperolehnya CSRDI maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.

Tabel 3.9

**Kriteria Penilaian
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Interval	Kriteria
0 - 20,00%	Tidak Baik
20,01% - 40,00%	Kurang Baik
40,01% - 60,00%	Cukup Baik
60,01% - 80,00%	Baik
80,01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*, yang diolah kembali.

- g. Menarik kesimpulan.

4. Agresivitas Pajak

- a. Menentukan jumlah beban pajak penghasilan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria agresivitas pajak.

Menurut Lanis dan Richardson (2012), perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila nilai ETR < 25%.

Berdasarkan teori tersebut, maka kriteria penilaian agresivitas pajak yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak

Interval	Kriteria
ETR < 25%	Perusahaan melakukan agresivitas pajak
ETR > 25%	Perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: Lanis dan Richardson (2012)

- e. Menarik Kesimpulan.

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, Lverage dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

3.6.1.3 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan.

‘Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.’”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).”

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Indikator

model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “ Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependent*.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel *independent*.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.”

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar di bawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Sebagai berikut :

$$D - W = \frac{\sum(u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson

- Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

3.6.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Adapun persamaan regresi berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterann :

Y = Variabel *Dependent*

a = Harga Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi pertama

b_2 = Koefisien Regresi kedua

b_3 = Koefisien Regresi ketiga

X_1 = Variabel *Independent* pertama

X_2 = Variabel *Independent* kedua

X_3 = Variabel *Independent* ketiga

e = *Epsilon* (Pengaruh faktor lain)

3.6.1.5 Analisis Korelasi Determinasi

Menurut Santoso (2010:141) analisis korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Teknik statistik yang digunakan untuk skala rasio adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono (2015:183) rumusnya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

x = Variabel Independen

y = Variabel dependen

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari (-1) hingga 1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq 1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel x terhadap variabel Y .
- Bila $r = 1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Tabel 3.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015:184)

3.6.1.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Nagelkerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier (Sugiyono, 2016:286)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:166) hipotesis adalah:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, Lverage, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

2.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (*H₀*) dan hipotesis alternatif (*H_a*). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Hipotesis nol (*H₀*) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak

ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ($H\alpha$) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 < 0)$ Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$H\alpha_1: (\beta_1 \geq 0)$ Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{01}: (\beta_1 < 0)$ *Leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$H\alpha_1: (\beta_1 \geq 0)$ Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{01}: (\beta_2 < 0)$ Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak terdapat pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$H\alpha_2: (\beta_2 \geq 0)$ Terdapat pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2017:184), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$

- H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi berganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel
 D_k = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$
- H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

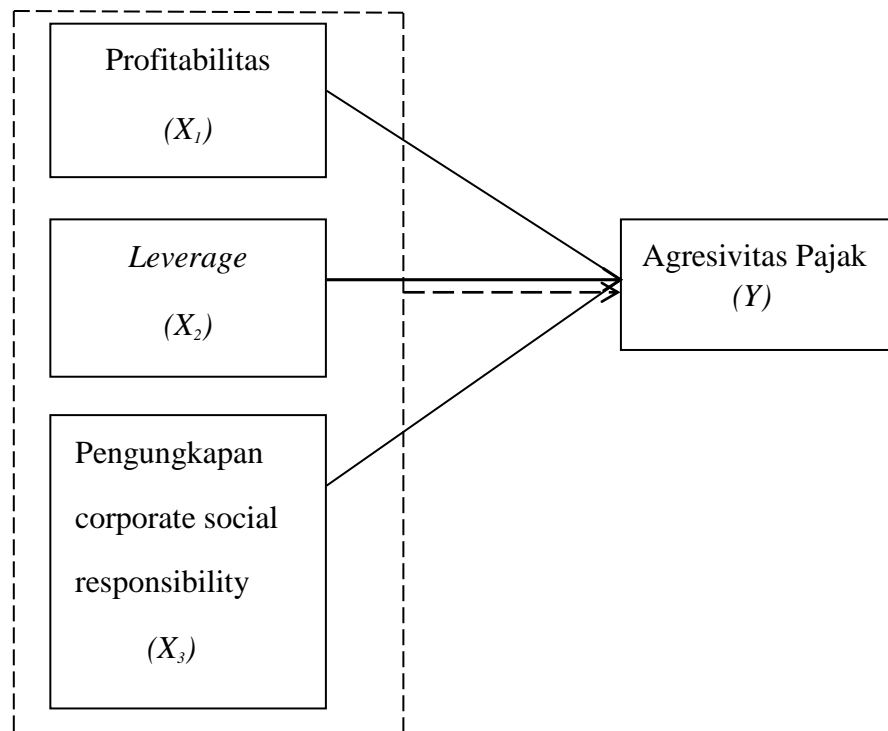
Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ artinya Profitabilitas, *Leverage* dan
 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
 tidak berpengaruh pada Agresivitas Pajak.

$H_a : \rho \neq 0$ artinya Profitabilitas, *Leverage*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada Agresivitas Pajak.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Keterangan:

—————> = Pengaruh Parsial

- - - - -> = Pengaruh Simultan

Gambar 3.1 Model Penelitian